

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sudiarja, Nugrahanta, G., Susianata, M., Indarjo, M., Subagya, A., & Irwan, C. (1995). *Fenomenalogi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Afriani, D. W. (n.d.), (2014). *Masjid Jami Piti Laksamana; Muhammad Cheng Ho Purbalingga: Simbol Keindahan Toleransi Dalam Akulturasi. Kebudayaan Islam*.
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Atasoge, A. D., Husein, F., & Masruri, S. (2022). Accommodative-Hybrid Religious Encounters and Interfaith Dialogue: A Study of Lamaholot Muslims and Catholics in East Flores. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 30(1), 39–58. <https://doi.org/10.21580/ws.30.1.10980>
- Atasoge, A. D., & Sihombing, A. A. (2022). Gemohing in Lamaholot of East Flores: the Foundation and Pillar of Religious Moderation. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 7(2), 147–164. <https://doi.org/10.18784/analisa.v7i2.1768>
- Bang, B., & Saeng, V. (2022). *Mengendus Makna Tradisi Apang Aruq Masyarakat Dayak Bahau Busang (Tinjauan Filosofis Dari Konsep Simbol Kebudayaan Ernst Cassirer)*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3.
- Beding, V. O., & Astuti, S. (2024). *Makna Simbol Dalam Tradisi Sengkelan Kanong Masyarakat Melayu Sintang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 141.
- Deurng, T. N. (n.d.).(2017). *Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Masyarakat*. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*. 118-131.
- Djandon, M. G. (2022). *Tau Nuwa Sebagai Ritus Inisiasi Diri Bagi Kaum Pria Dewasa Dalam Masyarakat Adat Rendu*. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2-3.
- Fatmawati, (2019). *Makna Simbol Pakaian Pernikahan Adat Buton Kajian Semiotik*. *Bahasa Dan Sastra*, 2.
- Fretisari, I. (2016). *Makna Simbol Tari Nimang Padi Dalam Upacara Adat Naek Dango Masyarakat Dayak Kanayant*. *Ritme*.
- Hendro, E. P. (2020). *Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya*. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2-3.
- Imanisa, D. N., intiandini, w., & fretisari, i. (n.d.).(2016). *Simbol Dan Makna Gerak Tari Totokng Dalam Upacara Adat Totokng Di Kecamatan Sengah Temilak*.

- Imelda Oliva Wissang, D., Sumadi, & Pratiwi, Y. (2023). *Semana Santa dan Nilai Kearifan Lokal*.
- Ismail Suardi Wekke, d. (2019). *Penelitian Tindakan Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Jazeri, M. (2020). *Makna Tata Simbol Dalam Pengantin Jawa*. Akademia Pustaka.
- Kaktekismus Gereja Katolik. (2014). Ende: Nusa Indah.
- Kenden, K., Limbong, R. L., & Dandan, L. (2023). *Tinjauan Teologis Tentang Ritus Ma'pakande Tomate Dalam Kalangan Kristen Torajar Di Dusun Sanik. Pendidikan Agamaa Dan Teologi* , 13.
- Kertamukti, R. (2013). *Komunikasi Simbol Peci Dan Pancasila. Komunikasi Profetik* , 4.
- Lakonawa, P. (2014). *Memaknai Simbol-Simbol Religius Injil Yohanes. Humaniora* , 6.
- Mulyati. (2019). *Semana Santa Tradisi Paskah Umat Katolik Di Larantuka Flores Timur Nusa Tenggara Timur*. 9.
- Nasution, Yuannisah. (2022). *Perubahan Makna ((Tinjauan deskriptif buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2007), Abdul Chaer (2009), Abdul Chaer (2012).Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Prasetyo, V. A., & Dartiningsih, D. E. (2023). *Komunikasi Ritual (Makna dan Simbol Dalam Ritual) Roket Pandhebeh*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Ristia, Djaya. (2020) *Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schuts. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*.
- Sanjaya, F. O. (2021). *Makna Simbolik Ritual Legha Kiwan Dalam Ritus Kelas Masyarakat Manggarai Timur:Kaajian Etnolinguistik. Kulturstik* , 15.
- Subahri, Bambang. (2017).*Pesan Simbolik Tradisi Sandingan Pada Masyarakat Pandalungan di Desa Jenggrong Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumanjang.Jurnal Ulumuna IAIN Mataram*.165
- Sudiani, N. N. (2019). *Makna Simbol-Simbol Uparengga Pada Upacara Mekala-Kalaan*
- Weismann, I. T. . (2005). Simbolisme Menurut Mircea Eliade. *Jurnal Jaffray*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.152>
- Wekke, I. S. (2020). *Metode Penelitian Sosial* (Issue October 2019).
- Zainuddin, M. (2013). *Haji Dan Status Sosial: Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim. El Harakah* .

LAMPIRAN 1 : BIODATA NARASUMBER DAN TEMPAT/WAKTU PENELITIAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	JENIS KELAMIN	USIA	WAKTU DAN LOKASI WAWANCARA
1.	Yohanes Fernaneez Aikoli	<i>Pasadu Confierta (Tuan Trewa)</i>	L	69 Thn	Sabtu, 2 November 2024 di rumah Bpk Yohanes Fernandez, lingkungan Maria Alleluia Pkl 12:00 – selesai
2.	Elisabeth F.Kolin	Pengurus OMK	P	24 Thn	Minggu, 3 November 2024 di lopo baca kantor kelurahan Larantuka Pkl 13:20- selesai
3.	Sophia Fernandez	<i>Mama muji (mesti/ketu)</i>	P	69 Thn	Senin, 4 November 2024 di rumah tinggal Ibu Sophia Batumea- lingkungan Maria Alleluia Pkl 16:00-selesai
4.	Petrus Ignasius Diaz	Umat	L	46 Thn	Selasa, 5 November 2024 di rumah tinggal kelurahan Larantuka
5.	Wilhelmus Resiona	<i>Tesarero</i> (penjaga kapela Tuan Ma)	L	70 Thn	Selasa, 5 November 2024 di Kapela Tuan Ma PKL 17:00-selesai
6.	Agustina Rosa Aliandu	Umat	P	48 Thn	Rabu, 6 November 2024 di rumah tinggal lingkungan Maria Alleluia Pkl. 16:00- selesai
7.	Maria Hermina Aliandu	Ketua Lingkungan Maria Alleluia	P	65 Thn	Rabu, 6 November 2024 di rumah tinggal lingkungan Maria Alleluia Pkl. 18:00-selesai
8.	Juliana Riberu	Sekretaris 1	P	48 Thn	10 November 2024 melalui via WA
9.	Rd. Yoakim D.B.H Odel	Pastor rekan paroki Cathedral Reinha Rosari	L	32 Thn	Kamis, 7 November 2024 di lopo Pastoran Paroki Cathedral Pkl. 14:00- selesai

LAMPIRAN 2 : PANDUAN WAWANCARA

- I. Jadwal wawancara
 1. Tanggal: 1-7 November 2024
- II. Identitas Informan
 1. Jenis Kelamin :
 2. Usia:
 3. Jabatan:
- III. Pertanyaan Penelitian
 - 1) Simbol Verbal
 - 1) Apa saja kalimat atau bahasa yang diucapkan sepanjang ritus berlangsung?
 - 2) Mengapa pengajian dilakukan dalam bahasa Latin dan Portugis, dan apa makna dari pengajian dalam bahasa asing tersebut?
 - 3) Siapa yang berperan dalam pengajian dalam bahasa asing?
 - 4) Sejak kapan pengajian dalam bahasa asing mulai diperkenalkan?
 - 5) Siapa yang memperkenalkan tradisi pengajian ini?
 - 6) Bagaimana proses persiapan pengajian tersebut menjelang hari halnya?
 - 7) Apa makna lamentasi yang dilantunkan pada malam Rabu Suci?
 - 2) Simbol Non Verbal
 - 1) Mengapa adanya tindakan keributan seperti gesekan seng pada saat selesai lamentasi, dan apa makna religiusnya?
 - 2) Sejak kapan tindakan tersebut mulai dilakukan, dan bagaimana tuturan di dalam tindakan tersebut?
 - 3) Siapa yang berperan di dalam tindakan keributan gesekan seng?
 - 4) Mengapa adanya bunyi-bunyian seperti tiang besi di malam Rabu suci, apa makna dibalik tindakan tersebut?
 - 5) Siapa yang berperan di dalam tindakan keributan tersebut? Apa makna dari bunyi lonceng kapela pada hari Rabu suci?
 - 3) Simbol kultural
 - 1) Mengapa kapela *Tuan Ma* yang digunakan?
 - 2) Bagaimana kisah leluhur yang mentradisi mengenai dua kapela tersebut?
 - 4) susunan upacara ritus Rabu *Trewa*
 - 1) Bagaimana susunan upacara ritus Rabu *Trewa*?
 - 2) Apa alasan adanya susunan baku seperti demikian?
 - 3) Sejak kapan susunan demikian mulai diwariskan?
 - 4) Siapa saja yang lebih berperan penting selama ritus berlangsung?

- 5) Bagaimana perasaan Bpk/Ibu ketika mengikuti ritus Rabu *Trewa*?
- 6) Bagaimana keterlibatan umat lingkungan Maria Alleluia dalam ritus Rabu *Trewa*?
- 7) Apakah terdapat bagian ritus yang lebih menonjolkan aspek budaya?
- 8) Bagaimana hubungan ritus Rabu *Trewa* dengan tri hari suci?
- 9) Apa harapan Bapak/Ibu mengenai ritus Rabu *Trewa* kedepannya?
- 5) Rute Perjalanan
 - 1) Bagaimana rute perjalanan prosesi ritus Rabu *Trewa*?
 - 2) Mengapa adanya rute seperti demikian?
 - 3) Apakah semua umat terlibat sepanjang proses sesuai rute yang ditetapkan?
- 6) Saat yang sakral
 - 1) Apakah terdapat waktu khusus yang lebih sakral dan ditemukan sikap khushuk dari umat?
 - 2) Jika ada, mengapa waktu tersebut dianggap sakral?
- 7) Tempat Pelaksanaan
 - 1) Dimana saja tempat yang digunakan sepanjang ritus Rabu *Trewa* berlangsung?
 - 2) Mengapa tempat-tempat tersebutlah yang digunakan?
 - 3) Bagaimana acara atau urutan ritus di setiap tempat tersebut?
 - 4) Apakah ada tokoh atau kelompok tertentu yang berperan penting di setiap tempat tersebut?
 - 5) Apakah terdapat tempat khusus yang lebih sakral? Jika ada, mengapa tempat tersebut dianggap sakral?

PEDOMAN WAWANCARA

A. NARASUMBER: PASTOR PAROKI KATHEDRAL REINHA ROSARI LARANTUKA

I. Pertanyaan Penelitian:

1. Apa makna dari ritus Rabu *Trewa* bagi Pastor?
2. Bagaimana hubungan ritus Rabu *Trewa* dengan tri hari suci?
3. Bagaimana tanggapan pastor mengenai simbol yang digunakan sepanjang ritus berlangsung?

B. NARASUMBER: KETUA LINGKUNGAN MARIA ALLELUIA

1. Jumlah umat selingkungan Maria Alleluia
2. Jumlah KUB dalam lingkungan
3. Letak teritorial lingkungan
4. Kedaan religius, sosial, pendidikan dan budaya lingkungan Maria Alleluia
5. Kendala sebagai ketua lingkungan dalam mengatasi persiapan dan perjalanan ritus Rabu *Trewa*
6. Keterlibatan umat lingkungan dalam ritus Rabu *Trewa*

A. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur Untuk Umat:

1. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari ketahui tentang Rabu *Trewa*? Mengapa hari itu disebut Rabu *Trewa*?
2. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari rasakan pada saat mengikuti ritual Rabu *Trewa*?
3. Apa makna yang bisa dipetik dari ritual Rabu *Trewa* ini?
4. Apa saja kendala yang dihadapi selama persiapan hingga pelaksanaan ritus Rabu *Trewa*?
5. Apa saja tanggapan orang luar terhadap penggunaan simbol sepanjang ritus tersebut?
6. Apa pesan ritual ini untuk orang-orang Katolik zaman sekarang?

LAMPIRAN 3: VERBATIM

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	YK, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO	Apa itu ritus Rabu <i>Trewa</i> dan maknanya bagi Bapak/ibu saudara/i	Delapan narasumber ini mengatakan: ritus Rabu <i>Trewa</i> itu ritus dalam gereja Katolik yang dibawa oleh para misionaris yang datang ke Indonesia. Ritus Rabu <i>Trewa</i> diketahui oleh umat <i>nagi</i> Larantuka dalam waktu yang sama dengan tradisi <i>Semana Santa</i> karena merupakan satu-kesatuan dalam pekan Paskah. Ritus Rabu <i>Trewa</i> mempunyai makna yakni untuk mempersiapkan diri dan menyambut masa tenang yakni tri hari suci.
2	YA, SF, WR	Bagaimana persiapan menjelang hari Rabu <i>trewa</i> ?	1. Narasumber YA, SF dan WR mengatakan bahwa perjalanan menyongsong Rabu <i>Trewa</i> telah dimulai dari hari Rabu abu. 2. Narasumber YA dan WR menjelaskan bahwa umat <i>Nagi</i> Larantuka sudah merasakan <i>hari bae Semana Santa</i> sejak hari Rabu abu pukul 07:30 WITA setelah menerima abu di gereja lalu dilaksanakan pengajian oleh serikat konferia. 3. Narasumber YA dan SF menjelaskan persiapan menuju hari Rabu <i>Trewa</i> yakni, setelah pengajian lalu penyerahan tugas pengajian <i>semana</i> selama tujuh minggu kepada 13 suku <i>semana</i> yang dimulai dari hari Jumad pertama setelah hari Rabu abu yaitu: Minggu yang pertama di hari Jumad pengajian oleh suku Kabelen Resiona, lalu hari ke dua pada hari Sabtu setelah pengajian tugas diambil ahli oleh suku Lewi. Kedua suku inilah yang bertugas pada minggu yang pertama. Minggu yang ke dua, di hari Jumad tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Raja Ama Koten Diaz Viera Godinho. Setelah itu pada hari yang berikutnya di hari Sabtu pengajian

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			<i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Ama Koten Lokea Aliandu. Minggu yang ke tiga di hari Jumad, pengajian oleh suku Raja Ama Kelen Bulan Terang De Rozary. Sedangkan di hari yang ke dua pada hari Sabtu tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Ama Maran Fernandez. Minggu yang ke empat di hari Jumad, tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Riberu Da Gomez, lalu di hari yang ke dua pada hari Sabtu tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Diaz Pohon Asam. Minggu yang ke lima di hari Jumad, tugas <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Da Silva Ama Kelen Balela. Sedangkan di hari ke dua pada hari Sabtu tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Lamury Ama Hurin Balela. Minggu ke enam di hari Jumad tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Da Silva Mulawato. Sedangkan pada hari yang ke dua di hari Sabtu tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Lewerang Pante Besar dari keluarga Carvallo. Selesai pengajian yang dilakukan oleh suku-suku <i>semana</i> selama enam minggu, maka pada ada minggu ke tujuh tepatnya pada hari Rabu yakni hari Rabu <i>Trewa</i>, tugas pengajian <i>semana</i> dilaksanakan oleh suku Kapitan Jentera Fernandez Aikoli. Narasumber YA menambahkan bahwa persiapan ritus menjelang Semana Santa dibuka pada saat penerimaan abu (hari Rabu abu) dan ditutup pada hari <i>Rabu Trewa</i>, karena keesokan harinya umat telah memasuki masa suci yakni Tri hari suci dalam gereja Katolik.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			4. Narasumber WR dan EK mengatakan bahwa persiapan ritus Rabu <i>Trewa</i> juga oleh Kaaum Muda dengan pengurus menyiapkan peralatan seperti kayu, batu, serta seng pada hari Selasa sampai hari Rabu pagi di tempat yang disepakati bersama.
3	YA, WR	Sejak kapan tradisi religius Rabu <i>trewa</i> ini mulai diperkenalkan di lingkungan Maria Alleluia Larantuka?	Narasumber YA dan WR mengatakan bahwa ritus Rabu <i>Trewa</i> mulai dikenal di lingkungan Maria Alleluia Larantuka pada saat kedatangan bangsa Portugis yang bisa dikatakan sebagai hadiah bagi umat di <i>nagi</i> ini. Menurut cerita leluhur Portugis datang sekitar tahun 1.500-an dan memperkenalkan tradisi <i>Semana</i> , dan mulai saat itu, umat di Larantuka juga mulai melaksanakan kegiatan tradisi <i>Semana Santa</i> . Ritus Rabu <i>Trewa</i> juga mulai dikenal oleh umat di lingkungan Maria Alleluia pada saat itu juga bersamaan dengan tradisi <i>Semana Santa</i> di Larantuka karena mereka merupakan satu paket pekan <i>Semana</i> .
4	YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO	Bagaimana urutan atau langkah-langkah dalam ritus hari Rabu <i>trewa</i> ?	1. Narasumber YA dan WR menjelaskan bahwa ritus Rabu <i>Trewa</i> dimulai dengan pengajian oleh Kapitan Jentera Fernandez Aikoli. Sebagai <i>tuan Trewa</i> . Kemudian acara selanjutnya adalah acara memandikan <i>Tuan Trewa</i> . Lalu, suku Kapitan Jentera Fernandez Aikoli menyampaikan laporan kepada Raja di <i>lango belen</i> atau rumah besar yakni rumah Raja bahwa persiapan atau perjalanan pengajian <i>semana</i> sejak dari hari Rabu abu hingga Rabu <i>Trewa</i> selama tujuh minggu oleh suku-suku <i>semana</i> telah berjalan dengan baik dan lancar dan siap melanjutkan ritus sejak hari Rabu hingga hari Jumad yakni Jumad Agung dan diharapkan pada hari Kamis setelah misa perminyakan di gereja lalu Bapa Raja atau Mama Dona atau

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			keturunannya dari Diaz Viera Gondinho agar menuju kapela <i>Tuan Ma</i> dan membuka pintu <i>Tuan</i> setelah “<i>muda Tuan</i>” 2. Narasumber YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO mengatakan bahwa setelah setelah “<i>muda Tuan</i>” atau memandikan <i>Tuan Ma</i> maka dilanjutkan acara pada sore hari sekitar pukul 18:00 di laksanakan lamentasi (ratapan Yeremia) Rabu <i>Trewa</i> di gereja Katedral Reinha Rosari Larantuka. Setelah selesai lamentasi di gereja, dilanjutkan dengan tradisi ribut gemuruh yang dahulu dilakukan oleh semua umat namun seiring berjalannya waktu, kegiatan ini kini dilakukan oleh anak muda dan sebagian orang tua serta anak-anak yang ingin bergabung. Suasana ribut dan penggunaan simbol memberikan perbedaan Larantuka dengan yang daerah yang lainnya. Keributan tersebut dilakukan di wilayah darat maupun laut. Bunyi-bunyian melalui simbol benda yakni dari pukulan tiang besi, gesekan seng sepanjang jalan, disertai dengan teriakan “<i>trewa, trewa, trewa</i>”. Jalur atau rute perjalanan tindakan keributan dan kegaduhan ini di mulai dari <i>tori trewa</i> lalu ke kapela <i>Tuan Anna</i> secara berulang kali sekitar 3 km dan sekitar setengah jam lalu suasana langsung berubah menjadi sunyi senyap, baik di darat maupun di laut. Keheningan karena masuk suasana doa sepanjang malam yakni doa suku Kapitan Jentera Fernandez Aikoli di <i>tori Tuan Trewa</i> dalam bahasa Portugis dan diberi kesempatan bagi semua umat termaksud para peziarah untuk berdoa di dalam kapela tersebut.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
5	YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO	Apa saja simbol yang digunakan sepanjang ritus Rabu <i>trewa</i> ?	Kedelapan narasumber ini menjelaskan bahwa sepanjang ritus berlangsung ada banyak simbol. Simbol-simbol tersebut adalah: 1. Kedelapan narasumber: bunyi-bunyian, ribut, gaduh yang dihasilkan oleh seng dan tiang besi 2. Narasumber YA, WR dan SF mengatakan bahwa simbol juga berupa pengajian bahasa Portugis, nyanyian bahasa Latin, kegiatan 3. Narasumber YA dan WR juga mengatakan bahwa tindakan "<i>muda tuan</i>" juga merupakan simbol karena mengandung maksud tertentu. 4. Narasumber AR mengatakan bahwa ucapan yang keluar juga merupakan simbol yakni ucapan "<i>trewa, trewa, trewa</i>"
6	YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO	Apa makna religius dari simbol seperti seng dan tiang besi yang menimbulkan keributan tersebut?	1. Menurut Narasumber EK, SF, PD, MH dan WR mengatakan bahwa alat yang dipakai untuk keributan dan kegaduhan dari bunyi seng dan tiang besi menunjukkan kedukaan di mana umat memperingati sengsara Yesus yakni mengenang kisah Yesus saat d dibelenggu dan ditangkap di taman Getzemani. 2. Narasumber YO mengatakan bahwa keributan tersebut bertanda bahwa umat harus meninggalkan segala macam kegiatan yang ribut, berhenti berpesta pora dan siap diri meyambut tri hari suci, memasuki masa yang tenang. 3. Menurut narasumber YA mengatakan bahwa: keributan tersebut berarti mengusir roh jahat. YA mengatakan bahwa "<i>trewa</i>" artinya usir roh jahat.
7	YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO	Apa saja bahasa atau kalimat yang diucapkan sepanjang ritus berlangsung?	1. Narasumber YA, WR dan SF mengatakan bahwa bahasa atau kalimat yang diucapkan selama ritus adalah doa dan nyanyian dalam bahasa Latin dan Portugis 2. Sedangkan narasumber YA dan AR mengatakan bahwa simbol bahasa

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			berupa teriakan “ <i>trewa, trewa, trewa</i> ”
8	YA, EK, SF, PD,WR, AR, MH, dan YO	Apa makna simbol bahasa atau kalimat yang diucapkan sepanjang ritus berlangsung?	1. Narasumber YA, WR dan SF mengatakan bahwa bentuk nyanyian dan doa (mengaji) dalam bahasa Portugis adalah sebenarnya <i>doa rosario</i>, yang mengandung makna <i>doa bersama Bunda Maria</i>, sedangkan nyanyian ratapan dalam bahasa Latin (lamentasi) di gereja adalah <i>nyanyian ratapan Yeremia</i>. 2. Narasumber AR mengatakan bahwa ucapan “<i>trewa,trewa,trewa</i>” pada malam <i>trewa</i> dikisahkan leluhur sebagai ungkapan “<i>tangkap Dia, tangkap Dia, tangkap Dia</i>” oleh para penjahat pada saat menangkap Yesus. 3. Narasumber YA mengatakan bahwa ucapan <i>trewa</i> adalah bahas Portugis yang mengandung makna untuk mengusir roh jahat.
9	YA, EK, SF, PD,WR, AR, MH, dan YO	Apakah terdapat waktu dan tempat yang lebih sakral sepanjang ritus berlangsung?	1. Kedelapan narasumber mengatakan bahwa waktu dan tempat yang sakral bagi umat lingkungan Maria Alleluia adalah di Gereja dan Kapela <i>Tuan Ma</i> yakni pada saat lamentasi dan pengajian. 2. Narasumber WR menjelaskan bahwa tempat lain yang digunakan yang juga tempat hening adalah <i>tori-tori Trewa</i>, atau kapela kecil
10	YA, EK, SF, PD,WR, AR, MH, dan YO	Mengapa waktu dan tempat tersebut dianggap sakral,dan apa maknanya?	1. Kedelapan narasumber mengatakan bahwa waktu dan tempat ini dianggap sakral karena doa dan pengajian serta ratapan yang dibawakan, dan umat sangat hening pada saat ini, semua umat penuh perhatian dan menghayati nyanyian yang dibawakan. 2. Narasumber YA dan WR mengatakan bahwa waktu dan tempat ini dianggap sakral karena, kapela <i>Tuan Ma</i> merupakan kapela warisan leluhur yang hingga kini umat dan para petua suku tetap meyakini bahwa kaepa ini adalah

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			rumah Bunda Maria sebab di kapela inilah arca <i>Tuan Ma</i> ditahktakan di ruangan khusus yang karena sakral dan tidak sembarangan maka hanya orang pilihan dan orang-orang yang telah mentradisi saja yang boleh masuk ke dalam ruangan ini untuk membawa <i>Tuan Ma</i> keluar untuk dimandikan dan akan mengelilingi <i>nagi Reinha</i> , naginya sendiri karea satu tahun lamanya ia tidak kluar maka, sekali dalam setahun ia harus dipercantik untuk berjalan melihat anak-anaknya, dan anak-anaknya pun bisa melihat dan berjumpa dengannya sosok yang dirindukan, yang selalu menjaga dan melindungi <i>Nagi</i> dengan mantel birunya.
11	YA, EK, SF, PD,WR, AR, MH, dan YO	Bagaimana alur atau rute perjalanan malam <i>trewa</i> yakni tindakan kegaduhan dan kerubutan di lingkungan Maria Alleluia Larantuka?	Kedelapan narasumber ini mengatakan bahwa: jalur atau rute perjalanan tindakan keributan dan kegaduhan ini di mulai dari <i>tori trewa</i> menuju kapela <i>Tuan Anna</i> ulang-ulang kali sekitar 3 km dan lama kegaduhan sekitar setengah jam.
12	SF	Bagaimana tahapan persiapan pengajian dalam bahasa Portugis menjelang hari Rabu <i>trewa</i> ?	Narasumber SF mengatakan bahwa pengajian ini tidak membutuhkan gladi sebelum hari halnya. Setiap hari Rabu sore selalu ada pengajian di Kapela. Buku pengajian yang digunakannya hingga kini adalah buku tulis dimana SF sendirilah yang menulisnya mengikuti buku warisan yang digunakan para <i>mama muji</i> sebelumnya. SF menagatakan bahwa menjadi seorang <i>mama muji</i> memang tidak mudah karena pengajian yang dilakukan adalah kalimat tanpa nada atau not yang pasti. Kegiatan mengaji telah diwariskan secara turun temurun tanpa latihan not yang jelas. SF menjelaskan bahwa “ <i>sudah banyak yang ingin belajar tentang pengajian</i> ”

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			<i>ini, namun terasa sulit karena tanpa not, ini merupakan warisan jadi terkadang kita dengan sendirinya tau tanpa banyak latihan". SF juga mengatakan tulisan di bukunya adalah mengikuti tulisan buku di kapela. Karena sudah beberapa kali berubah mengikuti zaman namun setelah dikonfirmasi ke Raja lalu Raja menyampaikan untuk tetap menggunakan buku warisan leluhur.</i>
13	YK, EK, SF, PD,WR, AR, MH, dan YO	Bagaimana keterlibatan umat lingkungan Maria Alleluia dalam ritus Rabu <i>trewa</i> di lingkungan ini?	1. Narasumber YA, EK, SF, WR, MH mengatakan hal yang sama mengenai keterlibatan umat lingkungan Maria Alleluia dalam ritus Rabu <i>Trewa</i>. Menurut kelima narasumber ini bahwa, umat lingkungan Maria Alleluia sangat terlibat antusias dan ikut dalam <i>hari bae</i> ini "Rabu <i>Trewa</i> " dari awal sampai akhir. 2. narasumber PD, AR dan YO mengatakan bahwa keterlibatan umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka dalam ritus Rabu <i>Trewa</i> di lingkungan ini, dalam waktu yang terus berubah dan zaman semakin modern, sebagian umat lingkungan Maria Alleluia kurang terlibat aktif di dalam mengikuti ritus Rabu <i>Trewa</i>. Mereka mulai merasa kalau ritus Rabu <i>Trewa</i> sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka karena ada di tempat sendiri dan selalu ada setiap tahun.
14	YK, EK, SF, PD,WR, AR, MH, dan YO	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu, saudara/i mengenai ritus dan penggunaan simbol sepanjang ritus Rabu <i>trewa</i> ?	1. Narasumber YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO mengatakan bahwa simbol-simbol sepanjang ritus Rabu <i>Trewa</i> itu adalah warisan leluhur, sudah ada sejak dari dulu, tugas kami hanya mengikuti dan mewariskan. Simbol yang digunakan sepanjang ritus adalah peninggalan leluhur sejak devosi <i>Semana Santa</i> mulai diperkenalkan oleh bangsa

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			Portugis yakni kaum misionaris yang datang ke Flores khususnya di <i>Nagi Larantuka</i>. Narasumber YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO mengatakan bahwa simbol-simbol yang digunakan mempunyai makna bagi umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka. Narasumber YA, EK, SF, PD, WR, AR, MH, dan YO mengatakan bahwa penggunaan simbol sepanjang ritus adalah keunikan yang membedakan daerah Larantuka dengan daerah lainnya, karena hanya ada di Larantuka hal seperti ini. Penggunaan simbol ini menjadi ciri khas dan suatu kebanggaan bagi umat yang ada di daerah Larantuka khususnya lingkungan Maria Alleluia Larantuka. 2. Narasumber PD, AR dan YO mengatakan bahwa simbol yang digunakan untuk menimbulkan keributan dan kegaduhan seperti seng sangat berbahaya bagi umat, secara khusus anak-anak kecil. Narasumber PD, AR dan YO mengatakan bahwa tindakan keributan dan kegaduhan yang dilakukan sekarang oleh anak-anak muda, sangat berlebihan dan membawa dampak buruk bagi umat karena terdapat korban karena gesekan seng. 3. Narasumber PD dan YO, mengatakan bahwa tindakan keributan yang dilakukan oleh kaum muda yang berlebihan ini semacam membuat umat kehilangan makna tradisi Rabu <i>trewa</i> yang telah sekian lama diwariskan. 4. Narasumber YO mengatakan bahwa kaum muda di lingkungan Maria Alleluia selalu membuat kegiatan <i>trewa</i> tetapi tidak memahami makna <i>trewa</i> secara

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			mendalam, sehingga keributan ini sudah semakin berlebihan. Narasumber YO memberikan pesan bagi gereja supaya selalu mendukung dan menjaga serta terlibat aktif di dalam ritus Rabu <i>Trewa</i> ini. Narasumber YO juga memberikan pesannya bagi semua umat secara khusus umat lingkungan Maria Alleluia Larantuka agar harus terlibat aktif, memaknai peristiwa iman yang diwariskan leluhur, serta tidak mempunyai anggapan bahwa peristiwa Rabu <i>Trewa</i> adalah sesuatu yang biasa dan membosankan, walaupun tradisi ini milik kita dan selalu dilaksanakan. Menurut narasumber YO ritus Rabu <i>Trewa</i> merupakan suatu peristiwa iman yang harus dimaknai secara benar dan dipelihara sebagai aset gereja. Narasumber YO mengatakan bahwa peristiwa Rabu <i>Trewa</i> harus berbuah pada kehidupan, yakni dibuat dalam kehidupan sehari-hari dan bukan hanya berhenti di ikut terlibat di hari Rabu <i>Trewa</i> saja, karena <i>trewa</i> merupakan suatu devosi yang yang membantu menghubungkan umat manusia agar boleh sampai pada puncak kehidupan Kristiani yakni liturgi secara khusus Ekaristi. Narasumber YO berharap agar semua bentuk devosi yang ada di <i>Nagi</i> Larantuka secara khusus di lingkungan Maria Alleluia Larantuka harus bisa menghantar umat untuk lebih dekat dengan Yesus.

LAMPIRAN 4: DAFTAR ISTILAH

<i>Rabu Trewa</i>	: <i>Rabu Trewa</i> merupakan sebutan uma Larantuka yang berarti Rabu Suci
<i>Hari Bae Nagi</i>	: <i>Hari Bae Nagi</i> merupakan sebutan umat Larantuka yang berarti hari baik bagi kota Larantuka yakni pekan <i>Semana Santa</i> atau Pekan suci
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
Konferia	: Konferia merupakan kelompok rohani dari kaum awam yang dengan suka rela melaksanakan karya-karya amal Kristiani dan atas persetujuan gereja
<i>Kota Reinha</i>	: <i>Kota Reinha</i> merupakan sebutan umat Larantuka yang berarti kota Ratu atau kota milik Bunda Maria
<i>Kumpo Kao</i>	: <i>Kumpo Kao</i> adalah sebutan masyarakat Larantuka yang berarti bahu-membahu atau gotong royong atau saling membantu
Lajukris	: Lajukris merupakan singkatan dari “Lajang Untuk Kristus” sebagai salah satu organisasi rohani
<i>Lango Belen</i>	: <i>Lango Belen</i> adalah bahasa daerah Lamaholot yang berarti Rumah Besar
<i>Lamentasi</i>	: <i>Lamentasi</i> merupakan ibadat ratapan nabi Yeremia akan sengsara dan penderitaan Yesus
<i>Mama Dona</i>	: <i>Mama Dona</i> adalah sebutan masyarakat Larantuka terhadap Raja
<i>Mama Muji</i>	: <i>Mama Muji</i> merupakan sebutan umat Larantuka bagi ibu-ibu yang bertugas dalam pengajian bahasa Portugis
<i>Muda Tuan</i>	: <i>Muda Tuan</i> adalah tradisi umat Larantuka dalam memandikan dan mempercantik <i>Tuan Ma</i>
<i>Nagi</i>	: <i>Nagi</i> merupakan sebutan umat Larantuka yang berarti kampung atau asal
Pasukris	: Pasukris merupakan singkatan dari “Pasangan Untuk Kristus” sebagai salah satu organisasi rohani

- Semana Santa* : *Semana Santa* merupakan kata bahasa asing yang berasal dari (Portugis) yang berarti pekan suci yang merupakan tradisi religius yang ada di Larantuka
- Sesta Vera* : *Sesta Vera* merupakan sebutan umat Larantuka yang berarti Jumad Agung
- Tuan Anna* : *Tuan Anna* merupakan sebutan umat Larantuka yang berarti Tuhan Yesus
- Tuan Ma* : *Tuan Ma* merupakan sebutan umat Larantuka yang berarti Bunda Maria
- Tuan Trewa* : *Tuan Trewa* merupakan sebutan umat Larantuka bagi Patung yang digunakan pada hari Rabu Suci. *Tuan Trewa* juga merupakan sebutan umat Larantuka bagi petua suku Fernandez Aikoli Kapitan Jentera yang bertugas untuk melaksanakan pengajian *Semana* di hari Rabu Suci atau Rabu *Trewa*
- Tori Trewa* : *Tori Trewa* merupakan sebutan umat Larantuka untuk tempat semacam kapela kecil menyimpan patung *Tuan Trewa*
- WKRI : WKRI merupakan singkatan dari Wanita Katolik Republik Indonesia sebagai salah satu kelompok rohani

LAMPIRAN 5 : DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



Yohanes Fernandez Aikoli

Sabtu, 2 November 2024



Elisabeth F. Kolin

Minggu, 3 November 2024



Sophia Fernandez

Senin, 4 November 2024



Petrus Ignasius Diaz

Selasa, 5 November 2024



Wilhelmus Resiona

Selasa, 5 November 2024



Agustina Rosa Aliandu

Rabu, 6 November



Maria Hermina Aliandu

Rabu, 6 November



Rd. Yoakim D.B.H Odel

Kamis, 7 November

LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI SARANA-PRASARANA YANG DIGUNAKAN SELAMA RITUS RABU TREWA

1. BUKU PENGAJIAN YANG DIGUNAKAN MAMA MUJI

Memo No. _____
Date / /

Sinal da cruz.
(Tanda salib)

Em. no me. do pal. edo
Filho. edo. es piritu santo
Amen.

Simbolos dos apos-
tolos -

(Aku pereaya)
greco em deus pai todo
podo roso. criador de
seu eda tera e em
yesu cristo seu unico

Memo No. _____
Date / /

Filho. nosa senyor akual
Fal konse bido. pelo.
Poder. de spiritu santo
na seu de virgem. maria
Pade seu supensio
pilatos. tui crusi tido
morto e sepultado.
de seu. aus internos
au tersero dia. resu- si-
toudos. mortos subio
au seu esta sentado. ade
reta de deus pai todo
Podo roso. de onde. ha
de. vira julgar

es. vivos. e os mortos
Croo. na spiritu. sangt
na santa greja kabo
na. eomini ca. saode.
to na remicao dos p
cados Na resusisao
da carne na vida
eterna Amen.

†

Date / /

Gloria
(kemuliaan kepada bapa)

gloria. ao pai e ao Filho
ao spiritu sangto -
asim como era no prin-
cipio agora e sempre
por todos os. seculos -
dos. seculos -
- Amen -

†

Pai noso
(Bapa kami)

Pai noso cufs tals no seu
santi fizado o foso nome
senya anos a foso renyo
seja fiza a foso fonta
de. asim. nater. como
no. Beu - -

Opaio noso de cada dia
nos dai hoje perdoanos
as nosas ofensas. asim
como nos perdoanos
aktem noster ofendido

ena nos de se sai ~~den~~
en tateta sao mas
li fira nos do mal
- Amen -

†

2. *TORI TREWA* DAN *KAPELA TUAN MA*



3. *TINDAKAN KERIBUTAN* DAN *KEGADUHAN MALAM TREWA*



LAMPIRAN 7: DOKUMENTASI DAFTAR HADIR NARASUMBER

No	Nama Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Tempat dan Waktu Wawancara	Paraf
1	Yohanes Fernandes Atkeli	Pasadu Confera	L	69	Rumel Tugel Jan 12 ⁰¹ WTB.	
2	Elisabeth F. Kollu	wakil BMK	P	24	Kopo ka ca Jan 13 20.	
3	Sophia F. Mesi (Ketu)	Mamo Mugi Mesi (Ketu)	P.	69	Batumca. 16:06	
4	Petru Ignacy Fiat	umat	L	46	Kel. Lamanuka	
5	Wilhelmus Rosiana	Zesarero Penjaga Kapela	L	70	Kapela Tuan Ma	
6	Agustina Rosu Aliandru	umat	P	48	Rumal	
7	MARIA HERMINA ALIANDRU	Ketua Lingke. MA	P	65	Rumal	
8	Rp. Yohannis D.B.H. Odell	Pes. for Pen. Katedral	L	32	Pes. for Pen.	
9		Sehretant Lingkurgar	P			
10	Juliana Ribeni	Sehretaris 1	P	48	Via WA 12 November 24	✓

LAMPIRAN 8: DATA LINGKUNGAN MARIA ALLELUIA

Data Umat Lingkungan (Per 01 Februari 2024)

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Umat	1.088
2	Jenis Kepala Keluarga ➤ KK Utuh ➤ KK Duda ➤ KK Janda	➤ 231 ➤ 22 ➤ 47
3	Kepala Keluarga menurut usia perkawinan ➤ 0- 5 tahun ➤ 6 s/d bawah 10 tahun ➤ 11 s/d bawah 25 tahun ➤ 26 s/d bawah 40 tahun ➤ 41 s/d bawah 50 tahun ➤ Usia 50 tahun ke atas	➤ 34 ➤ 24 ➤ 97 ➤ 74 ➤ 20 ➤ 9
4	Kepala Keluarga yang belum nikah gereja	29
5	KK yang pisah setelah menerima sakramen perkawinan	14
6	KK nikah beda agama/gerja ➤ Beda Agama ➤ Beda Gereja	➤ - ➤ -
7	KK Wajib Amplop (Paskah,BKSN,Natal) ➤ Kepala Keluarga ➤ Orang	➤ 296 ➤ 97
8	Jiwa Wajib Iuran Keuskupan	1.066
9	KK wajib IPP,DBK dan Iuran Kubur	279
10	Jumlah Rumah Tinggal dalam lingkungan	243
11	Jumlah asrama/kos-kosan di Lingkungan	7
12	Jumlah Peghuni Kos-Kosan/asrama (L/P)	10/8
13	Umat KBG menurut Mata Pencaharian ➤ Petani ➤ Nelayan ➤ Tukang ➤ Buruh	➤ 11 ➤ 28 ➤ 19 ➤ 7

	➤ PNS ➤ Pegawai Swasta ➤ Guru Negeri ➤ Guru Swasta ➤ Polisi ➤ TNI ➤ Pol Pamong Praja ➤ Dokter ➤ Bidan ➤ Perawat ➤ Pengusaha/Wiraswasta ➤ Sopir ➤ Ojek ➤ Pensiun ➤ Lain-lain	➤ 55 ➤ 59 ➤ 21 ➤ 14 ➤ 1 ➤ 1 ➤ 1 ➤ 2 ➤ - ➤ 8 ➤ 31 ➤ 16 ➤ 9 ➤ 55 ➤ 96
14	Data OMK lingkungan ➤ Laki-laki/Perempuan ➤ Total	➤ 96/91 ➤ 187
15	Umat KBG yang sementara mengikuti pendidikan ➤ TK (L/P) ➤ SD (L/P) ➤ SLTP (L/P) ➤ SLTA (L/P) ➤ Perguruan Tinggi (L/P) ➤ TOTAL (L/P)	➤ 21/15 = 36 ➤ 58/43 = 101 ➤ 39/37 = 76 ➤ 27/34 = 61 ➤ 34/35 = 69 ➤ 146/128
16	Jumlah umat berkebutuhan khusus ➤ Lansia tanpa keluarga dekat ➤ Cacat ➤ Sakit menahun	➤ 3 ➤ 6 ➤ 11
17	Kelompok organisasi Gereja ➤ Santa Ana ➤ Konferia ➤ Legio Maria (L/P) ➤ Pasukris ➤ Lajukris	➤ 8 ➤ 18 ➤ 1/7 = 8 orang

	➤ WKRI ➤ Sekami Sekar (L/P) ➤ Putra putri altar ((L/P)	➤ 3 ➤ 1 ➤ 9 ➤ 74/65 =139 orang ➤ 5/12 = 17 orang
18	Lain-Lain Jumlah Kaum muslim yang ada di wilayah KBG ➤ KK ➤ Orang Jumlah Kaum Protestan yang ada di wilayah KBG ➤ KK ➤ Orang Jumlah Kaum Hindu/Budha yang ada di wilayah KBG ➤ KK ➤ Orang	➤ 2 ➤ 6 ➤ 2 ➤ 6 ➤ 1

LAMPIRAN 9 : DOKUMENTASI SURAT IJIN PENELITIAN



Nomor : 312/B4/Stipar/E/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Lingkungan Maria Alleluia Larantuka - Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S.Fil.,Lic.Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Stipar Ende

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Diana Barek
NIM : 3169

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dengan Judul: “MAKNA SIMBOLIK RITUS RABU TREWA BAGI UMAT LINGKUNGAN MARIA ALLELUIA LARANTUKA”, dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai 09 November 2024.

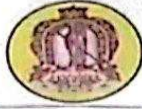
Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 28 Oktober 2024

Ketua Prodi


Yoh. Donbosko Bhodo, S.Fil.,Lic.Th.
NTDN: 2711098001

LAMPIRAN 10 : DOKUMENTASI SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PAROKI KATEDRAL RENHA ROSARI LARANTUKA
KEUSKUPAN LARANTUKA
Jln. Y. Bl. de Rosari, Telp (0383) 21180 / 21829
Postoh, Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: katedral.larantuka@gmail.com FB: Katedral Larantuka Youtube: Katedral Larantuka

SURAT KETERANGAN

Nomor : PK 84/RRL/P 12/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **RD. LUKAS LABA ERAP**
Jabatan : **Pastor Paroki Katedral Renha Rosari Larantuka**
A l a m a t : **Pastoran Katolik Katedral Renha Rosari Larantuka**

Dengan ini menerangkan bahwa :

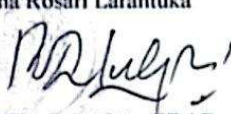
N a m a : **DIANA BAREK**
Tempat/tgl. Lahir : **Flores Timur, 17 Maret 2000**
Pendidikan : **Mahasiswi STIPAR - Ende**

Yang bersangkutan sebagaimana tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian tentang :
Makna Simbolik Ritus Rabu Trewa bagi Umat Lingkungan Maria Alleluia – Larantuka
dari tanggal, 01 s/d 07 Nopember 2024.

Bahwa penelitian yang telah dilakukannya adalah sebuah bentuk tanggungjawab sebagai seorang Agen Pastoral yang di utus ke tengah umat untukewartakan Kerajaan Allah.

Demikian Surat Keterangan dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk urusan selanjutnya.

Larantuka, 14 Desember 2024

Pastor Paroki Katedral
Renha Rosari Larantuka

=**RD. LUKAS LABA ERAP**=